

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kepala desa sangat menentukan bagaimana kesejahteraan masyarakat dalam suatu desa tercapai, jika pola kepemimpinannya baik, maka tidak menutup kemungkinan kesejahteraan masyarakat akan terjamin. Setiap manusia diciptakan (dilahirkan) untuk menjadi pemimpin, akan tetapi dalam konteks universal yaitu menjadi pemimpin dirinya sendiri. Sedangkan untuk menjadi pemimpin keluarga, pemimpin suku, pemimpin bangsa, agama, dan umat serta Negara memiliki kriteria dan persyaratan tersendiri. Meskipun setiap orang punya bakat memimpin akan tetapi tidak semua orang bisa memimpin. Memimpin harusnya didukung selain bakat juga ilmu pengetahuan-pengetahuan bisa dari turunan, mendengar, dan membaca, serta pengalaman sendiri. Sedangkan ilmu memimpin harus dipelajari dari pengalaman pemimpin berdasarkan aturan dan etika tertentu.¹

Kepemimpinan merupakan salah satu isu dalam manajemen yang masih cukup menarik untuk diperbincangkan hingga dewasa ini. Media massa, baik elektronik maupun cetak, seringkali menampilkan opini dan pembicaraan yang membahas seputar kepemimpinan. Peran kepemimpinan yang sangat strategis dan penting bagi pencapaian misi,

¹ Soekarso, dan Iskandar Putong, *Kepemimpinan Kajian Teoritis dan Praktis* (t.t: T.P, 2015), hlm. 1.

visi dan tujuan suatu organisasi, merupakan salah satu motif yang mendorong manusia untuk selalu menyelidiki seluk-beluk yang terkait dengan kepemimpinan. Suatu organisasi membutuhkan pemimpin yang efektif, yang mempunyai kemampuan mempengaruhi perilaku anggotanya atau anak buahnya. Jadi, seorang pemimpin atau kepala suatu organisasi akan diakui sebagai seorang pemimpin apabila ia dapat memberi pengaruh dan mampu mengarahkan bawahannya ke arah tujuan organisasi. Dalam rangka meningkatkan citra, kerja dan kinerja instansi pemerintah menuju kearah professionalisme dan menunjang terciptanya pemerintahan yang baik (good governance), perlu adanya penyatuan arah dan pandangan bagi segenap jajaran pegawai pemerintah yang dapat dipergunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melaksanakan tugas baik manajerial maupun operasional diseluruh bidang tugas dan unit organisasi instansi pemerintah secara terpadu.²

Pemimpin bangsa atau rakyat haruslah menguasai tentang bangsa dan tahu rakyatnya, tahu dan menguasai ilmu tentang pemerintahan dan kerakyatan. Harus tau berapa banyak yang miskin, harus tau apakah ada yang kelaparan, sehingga baru bisa kenyang setelah mengetahui rakyatnya sudah tidak ada yang kepalaran. Seseorang yang berambisi untuk jadi pemimpin akan tetapi hanya memikirkan penghasilannya, memikirkan fasilitasnya, memikirkan kesejahteraan lingkup keluarga dan kelompoknya

² Afdullah Sineke, dkk, "Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Di Desa Atoga Timur Kecamatan Motongkad", hlm. 2.

bukanlah pemimpin melainkan hanya bos atau manajer atau administrator Negara.³

Kepemimpinan adalah perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas, suatu kelompok kesuatu tujuan yang ingin dicapai bersama.⁴ Seorang pemimpin yang baik tidak menunjukkan kenyang didepan khalayaknya, tapi juga tidak menunjukkan kalau dia kelaparan. Pemimpin tidak menunjukkan kesedihannya pada umat atau khalayaknya, akan tetapi selalu bersahaja. Pemimpin tidak pernah menuduh, melainkan menerima dan mempercayai hukum dan kebenaran sejati. Pemimpin selalu berusaha mengajak orang disekitarnya untuk bersama-sama memikirkan kemaslahatan khalayaknya. Pemimpin hanya menggunakan kekuasaannya hanya bila diperlukan mendesak seperti sebagai penjamin kebenaran, penjamin kejujuran dan kemaslahatan. Pemimpin dapat membatalkan hukum bebas atas orang yang jujur dan benar akan tetapi dibuktikan salah oleh pengadilan. Pemimpin dapat membatalkan hukum atas seorang penjahat, penipu, dan tukang fitnah. Sedangkan seorang bos atau manajer selalu tunduk pada aturan dan hukum yang berlaku. Sehingga fungsi seorang pemimpin “bos” hanya menjalankan sesuatu yang sudah ada dalam SOP (*Standart Operating Procedure*).⁵

Dalam pemimpin ada tiga jenis pemimpin yaitu, yang pertama; pemimpin bawaan merupakan orang yang dengan kemampuan yang ada

³ Soekarso, dan Iskandar Putong, *Kepemimpinan Kajian Teoritis dan Praktis*, hlm. 2.

⁴ Agus Wijaya, dkk, *Kepemimpinan Berkarakter* (Sidoarjo: Brilian Internasioanal, 2015), hlm. 2.

⁵ Soekarso, dan Iskandar Putong, *Kepemimpinan Kajian Teoritis dan Praktis*, hlm. 3.

pada dirinya dalam bentuk intuisi, bakat, keterampilan, dan kepribadian menciptakan kerja sama guna mencapai tujuan. Kemampuan-kemampuan tersebut merupakan faktor bawaan dari orang tuanya atau leluhurnya. Yang kedua; pemimpin yang dididik atau yang dilatih, sebagian besar, pemimpin di dunia ini baik pemimpin Negara maupun pemimpin perusahaan-perusahaan besar adalah hasil pendidikan atau pelatihan. Yang ketiga; pemimpin manajemen merupakan seseorang yang ditunjuk berdasarkan peraturan dalam organisasi atau perusahaan yang mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasi, mengerakkan dan mengawasi pelaksanaan tugas organisasi atau perusahaan.⁶

Adapun ciri pemimpin sejati yaitu; (1) jujur, amanah, dapat dipercaya, berusaha adil, rendah hati, dan setia kawan, serta tegas, tidak kolusi absolut, nepotisme absolut dan korup. (2) pintar, cerdas, banyak pengalaman, tegas dan hanya peduli pada kebenaran hakiki, dan menjalankan agama dan kepercayaannya dengan baik. (3) tidak pernah ingin memimpin tapi bila dipaksa jadi pemimpin akan mampu memimpin. Akan mundur dari calon pemimpin bila ada orang lain yang mampu memimpin dengan baik. (4) selalu berada diposisi yang dibutuhkan didepan untuk menyerang memberi contoh, ditengah untuk menyemangati, dan dibelakang untuk mendukung dibelakang untuk pujian, ditengah untuk

⁶ Agus Wijaya, dkk, *Kepemimpinan Berkarakter* (Sidoarjo: Brilian Internasioanal, 2015), hlm. 5.

mendengarkan masukan dan keluhan, dan didepan untuk menerima beban masalah dan tanggung jawab.⁷

Kesejahteraan masyarakat disuatu desa bergantung pada siapa dan bagaimana cara pemimpin de desa tersebut pemimpin, baik dilihat dari gaya mereka memimpin, pola mereka memimpin dan sebagainya. Kesejahteraan diartikan secara harfiah mengandung makna yang luas dan mencakup berbagi segi pandangan atau ukuran-ukuran tertentu tentang suatu hal yang menjadi ciri utama dari pengertian tersebut. Kesejahteraan bermula dari kata sejahtera, berawal kata ke dan berakhir kata an. Sejahtera berarti aman sentosa, makmur atau selamat, artinya terlepas dari segala macam gangguan dan kesukaran.⁸

Kesejahteraan merupakan hal yang ingin dicapai semua orang, walaupun untuk mencapainya seseorang harus bekerja keras. Kesejahteraan memiliki banyak dimensi, yakni dapat dilihat dari dimensi materi dan dimensi non materi. Dari sisi materi dapat diukur dengan pendekatan pendapatan dan konsumsi.⁹ Kesejahteraan merupakan konsekuensi umur, kalau ada umur maka manusia berharap untuk sejahtera. Yakni dicukupkan segala jenis kebutuhan hidupnya bahkan jika boleh manusia ingin sejahtera tanpa kekuarangan apapun dalam hidupnya.

⁷ Soekarso, dan Iskandar Putong, *Kepemimpinan Kajian Teoritis dan Praktis* (t.t: T.P, 2015), hlm. 5.

⁸ Balyan Saeful Ahkam, dkk, "Peran Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat melalui Program Desa Wisata", *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 3 No. 2, (2018), hlm. 46.

⁹ Made Krisna Kalpika Sunu, dkk, "Pengaruh Dana Desa Terhadap Tingkat Kemiskinan Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali", *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 8 No. 8, (2019), hlm. 843.

Dengan kata lain, sepanjang hayatnya manusia amat mendambakan kesejahteraan.¹⁰

Kesejahteraan masyarakat dapat diketahui melalui beberapa aspek kehidupan diantaranya: (1) Kualitas hidup dari segi materi, meliputi keadaan tempat tinggal dan pemenuhan gizi pada pangan, (2) Kualitas hidup dari segi fisik, meliputi kesehatan dan keadaan lingkungan sekitar, (3) Kualitas hidup dari segi mental, meliputi fasilitas pendidikan, (4) Kualitas hidup dari segi spiritual, meliputi moral, etika dan keserasian penyesuaian.¹¹

Salah satu kesejahteraan yang bisa diberikan kepala desa terhadap masyarakat yaitu dana desa, Penyaluran Dana Desa dilakukan dari APBN kepada Pemerintah Desa. Dana Desa adalah hak pemerintah desa, tetapi dalam penyaluran Dana Desa melibatkan peran dan fungsi Pemerintah kabupaten/kota. Demi mewujudkan prinsip transparansi dan akuntabilitas serta memastikan capaian penggunaan dana desa, proses penyaluran Dana Desa mempersyaratkan beberapa kriteria yang harus dipenuhi terlebih dahulu, baik oleh Pemerintah desa sebagai pengguna dana desa maupun oleh kabupaten/kota. Ketentuan terkait penyaluran dana desa diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 50/PMK.07/2017 tentang Pengelolaan Transfer ke Daerah dan Dana Desa, sebagaimana diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 112/PMK.07/2017.¹²

¹⁰ Ali M.A Rachman, *Umur dan Kesejahteraan Manusia* (Bogor: IPB Press, 2017), hlm. 1.

¹¹ Yulfan Arif Nurohman, dkk” Dana Desa Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pada Desa Wisata Menggoro”, *Jurnal Magisma*, Vol. 7 No. 1, (2019), hlm. 37.

¹² Ibid.

Pemerintah baik pusat maupun daerah pasti memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakatnya seperti yang tertera dalam UUD 1945. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah yaitu melalui pembangunan, Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan dan upaya yang dilakukan pemerintah melalui upaya-upaya seperti peningkatan pertumbuhan ekonomi Pertumbuhanekonomi memang penting, strategi penanggulangan kemiskinan yang lebih lengkap harus mengambilmfaktor yang relevan, dalam konteks desentralisasi, analisis subnasional dapat menjadi pendekatan instruktif untuk memeriksa pemerintahan lokal dalam kaitannya dengan pertumbuhan dan pengentasan kemiskinan.¹³

Kesejahteraan dibidang ekonomi sangat perlu karena ketika masyarakat sejahtera dibidang ekonomi maka keadaan yang lain akan terbantu secara otomatis, maka disini pola kepemimpinan kepala desa Larangan Slampar dalam mensejahterakan masyarakat dibidang ekonomi sangat diperlukan guna untuk menunjang keadaan ekonomi yang ada pada masyarakat desa Larangan Slampar.

Berdasarkan observasi peneliti di desa Larangan Slampar kecamatan Tlanakan kabupaten Pamekasan, bahwasanya pola kepemimpinan oleh kepala desa larangan slampar, dinilai oleh masyarakat terdapat dua penilaian dari sisi negatif artinya penilaian masyarakat yang tidak baik, dan juga dari sisi Positif artinya penilaian masyarakat yang baik terhadap pola kepemimpinannya. Maka dari itu disini peneliti penasaran

¹³ Made Krisna Kalpika Sunu, dkk, "Pengaruh Dana Desa Terhadap Tingkat Kemiskinan Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali", *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 8 No. 8, (2019), hlm. 843-844.

dan ingin meneliti lebih dalam lagi meneliti bagaimana pola kepemimpinan kepala desa larangan slampar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di bidang ekonomi, oleh karena itu peneliti berinisiatif mengambil judul penelitian **“Pola Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Bidang Ekonomi Desa Larangan Slampar Tlanakan Pamekasan”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari di bidang ekonomi desa Larangan Slampar?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap pola kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di bidang ekonomi desa Larangan Slampar?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola kepemimpinan kepala desa Larangan Slampar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Larangan Slampar

Secara khusus penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pola kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di bidang ekonomi desa Larangan Slampar

2. Tanggapan masyarakat terhadap pola kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di bidang ekonomi desa Larangan Slampar

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi Institut Agama Islam Madura

Penelitian ini berguna sebagai sumber wawasan baru dan pengetahuan baik bagi dosen sendiri ataupun bagi mahasiswa Institut Agama Islam Madura

2. Bagi desa Larangan Slampar

Penelitian ini berguna sebagai distribusi baru bagi masyarakat desa Larangan Slampar khususnya agar kepala desa dan juga masyarakat di desa Larangan Slampar tau bagaimana pola kepemimpinan masyarakat di desa Larangan Slampar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

3. Bagi peneliti

Penelitian ini berguna sebagai sumber wawasan yang baru yang nantinya bisa peneliti terapkan di desa Larangan Slampar

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dari penelitian yang saya teliti, dan pembahasannya tidak terlalu panjang hanya fokus pada judul penelitian yang saya angkat, maka perlu kiranya peneliti memberikan definisi-definisi yang di pandang perlu oleh peneliti:

1. Pola adalah suatu cara yang biasanya digunakan untuk menampilkan karakteristik dari seseorang. Pola berkaitan dengan cara yang digunakan.¹⁴
2. Kepemimpinan adalah suatu proses kegiatan untuk menggerakkan orang lain dengan memimpin, membimbing, mempengaruhi, orang lain untuk melakukan sesuatu agar tercapai hasil yang diharapkan.¹⁵
3. Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini sebenarnya sudah banyak dikaji meskipun tidak sama judul penelitiannya, untuk itu peneliti akan memberikan penjelasan terkait kajian penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut:

1. Pola kepemimpinan kepala desa perempuan dalam meningkatkan pembangunan di desa senden kecamatan selo kabupaten boyolali

Penelitian terdahulu ini diteliti oleh Eka Wulandari Jurusan politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: untuk mengetahui pola kepemimpinan kepala desa perempuan dalam pelaksanaan program pembangunan di desa Sinden kecamatan Selo Kabupaten Boyolali, untuk mengetahui kepemimpinan kepala desa perempuan dalam

¹⁴ Eka Wulandari, *Pola Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Sinden Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali* (Skripsi), hlm. 10.

¹⁵ Galih Aisia, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Ditinjau Dari ekonomi slam* (Skripsi), hlm. 13.

pelayanan kepada masyarakat, untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap pola kepemimpinan kepala desa perempuan di desa Senden kecamatan Selo kabupaten Boyolali.

Metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu merupakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu sebagai berikut:

- a. Perbedaannya jika penelitian terdahulu mengkaji pola kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan pembangunan desa, sedangkan penelitian ini fokus terhadap pola kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat
 - b. Adapun persamaannya yaitu, sama-sama mengkaji pola kepemimpinan kepala desa, dan metode penelitiannya sama-sama menggunakan metode kualitatif.
2. Pengaruh gaya kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa ditinjau dari ekonomi Islam

Penelitian ini diteliti oleh Galih Aisia mahasiswi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: untuk menghasilkan gambaran tentang besarnya pengaruh gaya kepemimpinan kepala desa terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan kepala desa dapat mempengaruhi

partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Adapun metode penelitian dalam penelitian terdahulu ini yaitu penelitian kuantitatif.

Antara kajian terdahulu dengan penelitian yang peneliti teliti tentunya terdapat persamaan dan perbedaan diantaranya yaitu:

- a. Persamaannya sama-sama meneliti tentang kepemimpinan kepala desa
- b. Adapun perbedaannya yaitu: yang pertama; kajian peneliti terdahulu fokus terhadap gaya kepemimpinan kepala desa terhadap pembangunan desa, sedangkan penelitian yang peneliti teliti yaitu pola kepemimpinan kepala desa terhadap kesejahteraan masyarakat. Yang kedua; metode penelitian kajian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan metode penelitian kualitatif

